

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Oemar Hamalik yang telah dikutip oleh Hanafi mengemukakan belajar dengan minat akan mendorong peserta didik lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.¹

Berdasarkan penjelasan Oemar Hamalik tersebut dapatlah dipahami bahwa minat belajar merupakan sebuah keinginan hati seorang peserta didik untuk sebuah keberhasilan dalam belajar atau suatu mata pelajaran tertentu yang membuat dirinya semakin rajin mengikuti proses dari pembelajaran dan belajar mata pelajaran tersebut yang pada akhirnya menghasilkan sebuah prestasi pada mata pelajaran tersebut.

Menurut Slameto yang dikutip oleh Syahputra dalam buku *Snowball Throwing* Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Demikian juga minat siswa terhadap belajar. Hal ini

¹ Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 153.

dapat dikatakan bahwa minat memiliki peran penting terhadap prestasi belajar siswa, apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya apabila minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah pula.²

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keterlibatan secara penuh seorang siswa dalam seluruh kegiatan pikiran dan perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman yang dituntutnya di sekolah.

2. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Minat Belajar

Menurut Kurt Singer yang dikutip oleh Darmadi ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pelajaran di antaranya yaitu:

1. Pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
2. Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.
3. Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tertentu

² Syahputra, *Snowball Throwing: Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, 14.

akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan³

3. Indikator-Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto yang dikutip oleh Syahputra indikator minat belajar diantaranya yaitu:

- a. Rasa lebih suka terhadap belajar dari pada kegiatan lain.

Apabila seorang siswa memiliki semangat dalam belajar maka seorang siswa tidak akan merasa terpaksa untuk belajar. Misalnya, siswa senang mengikuti pelajaran, hadir tepat waktu saat pelajaran, merasa tidak bosan saat pelajaran.

- b. Rasa keterkaitan terhadap kegiatan belajar

Keterkaitan terhadap kegiatan belajar akan membuat siswa merasa senang dan tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut pada materi yang dipelajari. Misalnya, siswa mempelajari materi terlebih dahulu sebelum materi disampaikan oleh guru, siswa bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami.

- c. Menyukai kegiatan akademis

Adanya dorongan siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka akan tumbuh minat dalam diri siswa untuk lebih menyukai kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar di sekolah. Misalnya, tidak menunda tugas dari guru.

³ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 313.

- d. Memiliki partisipasi yang tinggi terhadap belajar.

Partisipasi siswa dalam belajar merupakan suatu usaha dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Misalnya, memperhatikan guru saat menyampaikan materi. aktif dalam pembelajaran, aktif dalam bertanya, aktif dalam diskusi, aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.⁴

B. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang artinya belajar. Kata *discere* selanjutnya berkembanglah kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Kata disiplin sendiri bertalian erat dengan makna taat. Sehingga saat membicarakan disiplin, bayangan kita adalah tentang bagaimana seorang dapat taat terhadap berbagai kesepakatan atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Menurut Imron yang dikutip oleh Blegur disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.⁵

Menurut Moenir yang dikutip oleh Agustina, bahwa disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan. Demikian juga ketaatan dalam belajar, apabila seseorang memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam

⁴ Syahputra, *Snowball Throwing: Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, 14.

⁵ Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk Berprestasi* (Surabaya: Scopindo, 2019), 3.

belajar maka prestasi yang di peroleh juga akan tinggi.⁶ Menurut N.A Ametembun yang dikutip oleh Darmadi disiplin akan timbul dengan adanya keterbukaan, kerjasama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggungjawab.⁷

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam belajar merupakan sebuah ketaatan yang muncul pada diri seseorang untuk mematuhi berbagai aturan yang ada. Baik aturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Apabila seorang siswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya maka siswa akan lebih disiplin dalam proses pembelajaran, baik disiplin dalam pengumpulan tugas maupun disiplin masuk tepat waktu saat pembelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar antara lain yaitu:

- a. Keteladanan, keteladanan orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin anak, sebab sikap dan tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi sikap dan akan ditiru oleh anak.
- b. Kewibawaan, hal ini sangat mempengaruhi sikap seseorang. Kewibawaan yang dimiliki oleh orang tua sangat menentukan kepada pembentukan kepribadian anak.

⁶ Ruslinda Agustina, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin" Vol. 10, no. 2 (2017): 53.

⁷ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, 321.

- c. Anak, agar disiplin dilingkungan keluarga dapat terjalan dengan baik maka diharapkan seluruh anggota keluarga bekerjasama demi kesadaran anak itu sendiri untuk membina kedisiplinan.
- d. Hukuman dan ganjaran, jika seorang anak melakukan kesalahan dan mendapat teguran dari orang tua maka dalam anak tersebut muncul suatu kebiasaan untuk selalu disiplin dan tidak melakukan kesalahan.
- e. Lingkungan, pada umumnya apabila lingkungan baik maka akan berpengaruh terhadap perbuatan positif pada anak begitu pula sebaliknya.⁸

3. Indikator Disiplin Belajar

Menurut Moenir yang dikutip oleh Yudha menyatakan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin waktu, meliputi:
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar dirumah.
 - b) Tidak keluar dan membolos saat sekolah atau kuliah
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang di tetapkan
- b. Disiplin perbuatan meliputi:
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan.

⁸ Darmadi, 321–23.

- b) Tidak malas belajar
- c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- d) Tidak suka berbohong
- e) Tingkah laku yang menyenangkan meliputi tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.⁹

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, dan sebagainya. Menurut Purwanto yang dikutip oleh Toharudin bahwa prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁰

Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai bentuk penilaian mengenai kemajuan dari peserta didik itu sendiri yang menyangkut dari pengetahuan yang dimilikinya selama proses belajar mengajar.¹¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu bentuk perubahan yang menyangkut perilaku maupun pengetahuan yang mana perubahan tersebut terjadi setelah melalui proses pembelajaran.

⁹ Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*, 26–27.

¹⁰ Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 179.

¹¹ Zainul Rosyid, *Prestasi Belajar*, 8–9.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto dan Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Marbun ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis (Jasmani)

Kondisi fisiologis pada peserta didik seperti kesehatan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa terutama pada saat menerima materi pembelajaran. Jadi kondisi fisiologis harus dalam keadaan yang baik, tidak boleh adanya suatu keletihan baik itu keletihan indra siswa, keletihan fisik siswa, ataupun keletihan mental siswa. Karena, keletihan-keletihan tersebut akan dapat mempengaruhi hasil atau prestasi yang akan dicapai oleh siswa.

2) Faktor Psikologis (Intelegensi/kecerdasan, minat, bakat, serta motivasi)

a) Intelegensi. Merupakan kecerdasan/kemampuan belajar oleh peserta didik yang mampu menyesuaikan dengan keadaan yang dihadapi.

b) Minat. Merupakan bentuk kecenderungan yang tetap untuk melakukan aktivitas tertentu dengan rasa sayang. Sehingga Minat sangat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa.

c) Bakat. Merupakan kemampuan tertentu yang dimiliki peserta didik yang sifatnya itu bawaan dari lahir.

d) Motivasi. Faktor pendorong melakukan belajar.

b. Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga dapat berupa dari faktor orang tua dan semua yang berada dalam keluarga. Seperti faktor orang tua dengan cara mendidiknya, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga

b) Faktor lingkungan sekolah

Faktor ini berupa faktor yang terjadi pada kompetensi guru yang kurang optimal, kurikulum, disiplin belajar yang kurang baik dan metode belajar yang kurang menarik.

c) Faktor masyarakat.

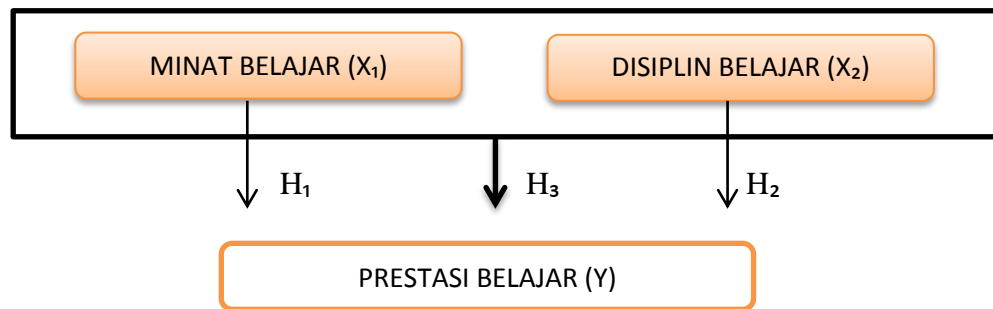
Faktor ini berupa faktor yang terjadi pada lingkungan sekitar, meliputi teman sebaya yang kurang baik, penggunaan media sosial atau televisi yang mengganggu waktu belajar.¹²

¹² Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 58–69.

D. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

Gambar 2.1
Tata Hubung Variabel Penelitian



Keterangan :

Y : Variabel Terikat

H₁ : Hipotesis 1 Pengaruh variabel minat belajar terhadap prestasi belajar.

H₂ : Hipotesis 2 Pengaruh variabel disiplin belajar terhadap prestasi belajar.

H₃ : Hipotesis 3 pengaruh variabel minat belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar.